



29 MEI 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
29 - 31 MEI 2024





FACT SHEET TANGGAL 29 MEI 2024
BERLAKU TANGGAL 29 - 31 MEI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia >20 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Aek Godang, Sumatera Utara	: 43.2 mm
2)	Stasiun Meteorologi Yuvai Semaring, Kalimantan Utara	: 43.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Mathilda Batlayeri, Maluku	: 32.6 mm
4)	Stasiun Meteorologi Kasiguncu, Sulawesi Tengah	: 32.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Maritim Kendari	: 30.5 mm
6)	Stasiun Meteorologi Sultan Bantilan, Sulawesi Tengah	: 28.2 mm
7)	Stasiun Meteorologi Silangit, Sumatera Utara	: 28.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Kalimantan, Kalimantan Timur	: 27.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 23.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi H. As. Hanandjoeddin, Kep. Bangka Belitung	: 22.7 mm
11)	Stasiun Meteorologi Hang Nadim, Kep. Riau	: 20.6 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek >10 mm/hari:

1)	Krukut Hulu	: 38.0 mm
2)	AWS Jagorawi Bogor	: 29.2 mm
3)	Stasiun Meteorologi Citeko	: 4.5 mm
4)	P. Indah Kapuk	: 4.4 mm
5)	Depok 1	: 3.5 mm
6)	ARG Bekasi	: 2.0 mm
7)	ARG Lebak Bulus	: 2.0 mm

3. Kejadian Bencana Akibat Cuaca Ekstrem:
NIHIL

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +2.3, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.28, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.38, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 27 Mei 2024 terpantau di fase 4 (*Maritime Continent*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Samudra Hindia sebelah barat laut Pulau Sumatra, Teluk Benggala dan Laut Andaman.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat mencakup wilayah Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Selat Makassar bagian utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Tenggara bagian tenggara, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Banda, Laut Halmahera, Laut Seram, Laut Arafuru, Maluku, Maluku Utara, NTB, NTT, Papua Selatan, Perairan utara Maluku Utara hingga utara Papua Barat dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di sekitar wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Pasifik timur Filipina yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau di wilayah Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, Papua Selatan, perairan selatan Papua dan Papua Nugini bagian selatan.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terjadi di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, Laut Andaman, dan perairan selatan Papua sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali +0.5 °C – (+4.2

°C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudera Hindia barat Sumatera, Laut Natuna, Laut Andaman, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Flores, Laut Seram, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.

- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai +3.1 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang di Perairan Barat Bengkulu hingga Sumatra Barat, di Sumatera Utara, di Aceh, di Sulawesi Selatan, dari Sulawesi Tengah hingga Sulawesi Selatan, di Laut Maluku, dan di Papua Pegunungan. Daerah konfluensi terpantau di wilayah Laut Banda, Laut Flores, dan Samudra Hindia Selatan NTT hingga Banten. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Timor dan Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, NTT, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.
- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 29 Mei 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah Barat Laut.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotolo : tidak teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global masih menunjukkan kondisi Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.28 dan nilai SOI +2.3. Nilai DMI sebesar +0.38 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 29 Mei 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat daya

Bengkulu, Laut Natuna, Riau, sebagian besar Kalimantan, sebagian Sulawesi, NTB, NTT, Laut Arafura, dan Laut Timor.

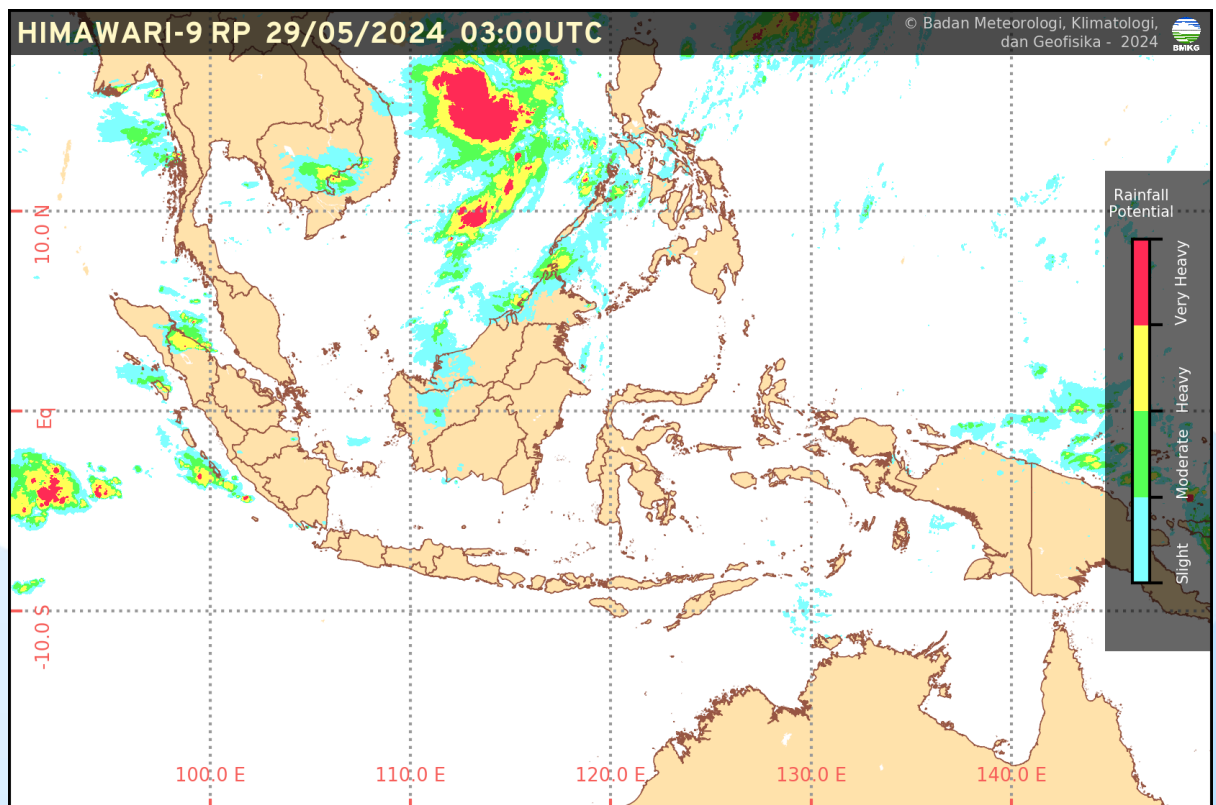
- 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatera bagian Tengah, Kalimantan bagian barat dan tengah, Sulawesi bagian Tengah, Maluku Utara, Maluku, dan Papua Pegunungan.
- 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Kep. Riau, Sulawesi Barat, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Barat.

3. Dasar Prakiraan

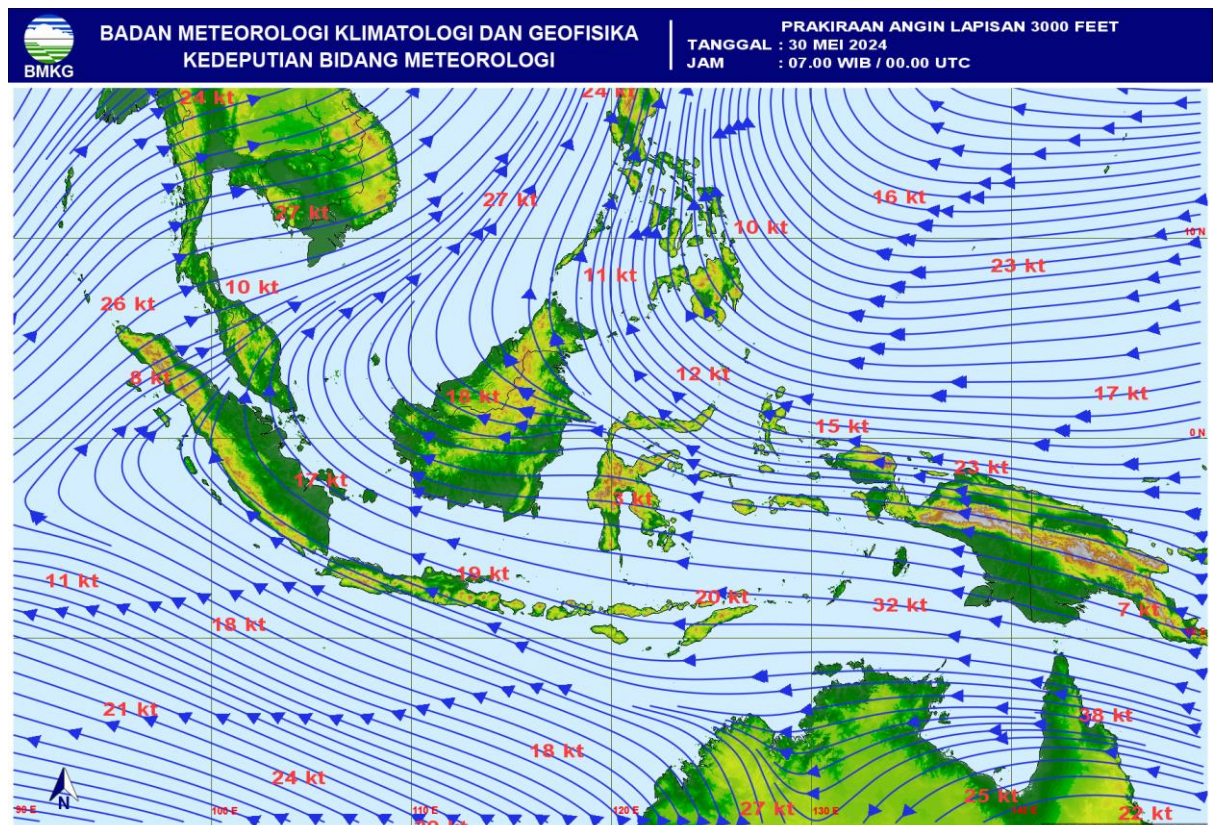
- 1) Prediksi Curah Hujan pada Mei Dasarian III hingga Juni Dasarian II tahun 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi – sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Mei III 2024 meliputi Sebagian Sulawesi Selatan, Sebagian Sulawesi Barat, Sebagian Sulawesi Tenggara, Sebagian Maluku dan sebagian Papua Barat. Pada Juni I 2024 meliputi sebagian Maluku, Sebagian Papua Barat dan Sebagian Papua Tengah. Pada Juni II 2024 meliputi sebagian Sulawesi Selatan, Sebagian Sulawesi Tengah, Sebagian Maluku dan Sebagian Papua Barat.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 30-31 Mei 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia sebelah barat Pulau Sumatra, perairan barat daya dan utara Aceh, dan Laut Andaman, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, Jawa Tengah bagian timur, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Sulawesi Selatan bagian selatan, Sulawesi Tenggara bagian selatan, Laut Banda, Laut Arafura, Maluku dan Samudra Pasifik timur Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Aceh, Sumatera Utara, Samudra Hindia barat pulau Sumatra, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat bagian utara, Laut Jawa, dan pulau Kalimantan bagian selatan yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau di Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, Papua Selatan, perairan selatan Papua dan Papua Nugini bagian selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah

Samudra Hindia sebelah barat Sumatra, dan Samudra Pasifik timur Papua Nugini, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 4) Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) terpantau memanjang di Perairan Barat Bengkulu hingga Sumatra Barat, di Sumatra Selatan, di Laut Natuna, dari Kalimantan Timur hingga utara Kalimantan Utara, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Tengah, di Laut Banda, di Laut Seram, dari Sulawesi Tengah hingga Sulawesi Barat, dan di Papua Pegunungan. Daerah konfluensi terpantau di wilayah Laut Banda, Laut Flores, Laut Arafura, dan Samudra Hindia Selatan NTT hingga Banten. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konfluensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman, Laut China Selatan, dan Laut Arafura, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

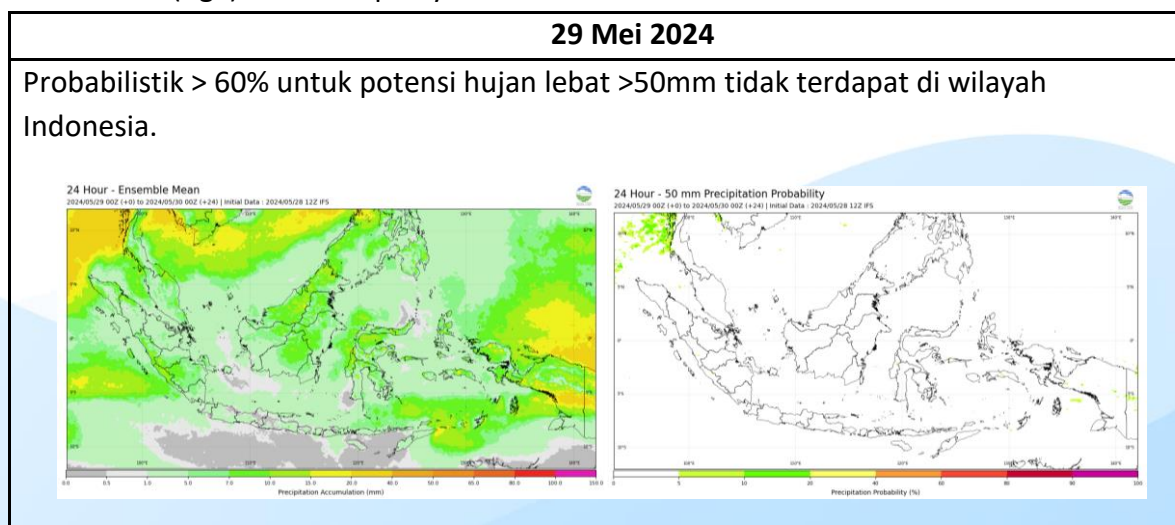


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal 29 Mei 2024 pukul 09.00 WIB



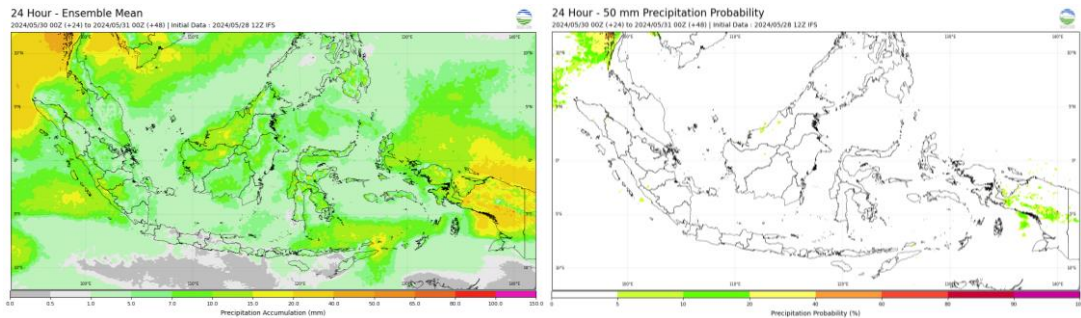
Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **30 Mei 2024**

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



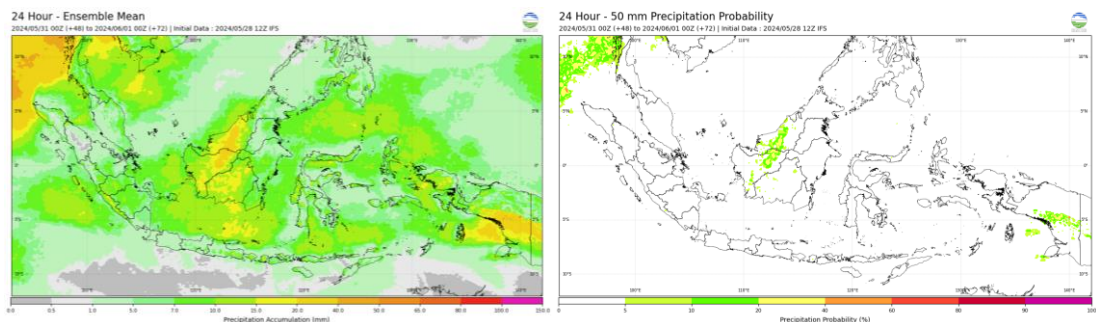
30 Mei 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



31 Mei 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



4. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 29 - 31 Mei 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku dan Papua Barat.
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur
Potensi Polusi Udara	NIL.

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Bengkulu, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

3). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Selatan, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 29 Mei s/d 31 Mei 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
29 Mei 2024	cerah berawan	cerah - cerah berawan	cerah berawan	berawan
30 Mei 2024	cerah berawan	berawan	cerah berawan	cerah berawan - berawan
31 Mei 2024	cerah berawan	cerah - cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan - berawan

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 29 - 31 Mei 2024)

Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Mei - Juni 2024						
		29	30	31	1	2	3	4
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							

13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (29 Mei - 4 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	29-31 Mei 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	29 Mei , 1 dan 2 Juni 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	29-30 Mei, 1-4 Juni 2024	NIHIL
4		Riau	29-31 Mei, dan 03 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	01 Juni 2024	NIHIL
6		Jambi	29 dan 31 Mei 2024, 1-3 Juni 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	29 - 31 Mei dan 2 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	31 Mei 2024	NIHIL
9		Bengkulu	29 Mei - 4 Juni 2024	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	04 Juni 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	02 Juni 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	29 Mei - 04 Juni 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	1 -2 Juni 2024	NIHIL
15		DIY	1 -2 Juni 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	29 Mei - 04 Juni 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	30 Mei - 01 Juni 2024	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	29-31 Mei	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	29,30 Mei dan 01 Juni 2024	31 Mei 2024
21		Kalimantan Tengah	29, 30 Mei dan 01-04 Juni 2024	31 Mei 2024
22		Kalimantan Timur	01 Juni 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	30 Mei, 1-2 Juni 2024	NIHIL

24		Kalimantan Selatan	29 & 30 Mei 2024 dan 1 Juni 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	29 dan 31 Mei, 1 dan 4 Juni 2024	NIHIL
26		Gorontalo	29 Mei - 2 Juni 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	29 Mei - 1 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	29 - 30 Mei, 02 - 04 Mei 2024	01 Juni 2024
29		Sulawesi Selatan	29 Mei dan 01, 02, 04 Juni 2024	03 Juni 2024
30		Sulawesi Tenggara	29, 30 Mei dan 01, 02, 03 Juni	NIHIL
31		Maluku Utara	31 mei, 1-3 Juni 2024	NIHIL
32		Maluku	30 Mei - 31 Mei 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	29 Mei dan 31 Mei 2024	NIHIL
34		Papua Barat	29 Mei dan 31 Mei 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	31 Mei - 4 Juni 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	31 Mei - 4 Juni 2024	NIHIL
37		Papua	31 Mei - 4 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	29 Mei - 4 Juni 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatera Utara, Bengkulu, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Perairan sebelah barat Sumatera Barat hingga Bengkulu, Pesisir selatan Kalimantan, Selat Makassar, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Teluk Bone, Teluk Tomini, Teluk Tolo, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Seram, Laut Banda, Laut Arafura, dan Perairan utara Papua Barat Daya-Teluk Cenderawasih.